

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan penelitian ini
Perapan Communication Privacy Management di Instagram (Studi Deskriptif Komparasi antara Pengguna Instagram Kalangan Digital Immigrant dengan Digital Native), Annisa Rahma Gemilang, 2021	Universitas Pembangunan Jaya	Penelitian kualitatif dengan metode wawancara	Terdapat perbedaan kepemilikan privasi antara digital imigran dan digital native, yang dimaknai sebagai pembatasan makna terkait dengan privasi. Imigran digital menawarkan batasan privasi yang lebih luas daripada penduduk asli digital. Artinya, topik yang mereka rahasiakan dan tidak diunggah ke akun mereka lebih beragam, tidak seperti yang lain Digital native yang hanya membicarakan konflik keluarga dianggap pribadi.	Replikasi penelitian tentang manajemen privasi dalam komunikasi menggunakan pendekatan etnografi virtual yang memungkinkan peneliti menganalisis kehidupan sehari-hari pemegang akun melalui status WhatsApp yang terlihat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada topik dan tujuan penelitian. Topik penelitian Annisa adalah digital native dan digital imigran. Meskipun subjek penelitian ini difokuskan pada wanita dewasa awal.
Manajemen Privasi Komunikasi Orang Dengan HIV/AIDS (Studi Kualitatif Deskriptif pada ODHA di Warga Peduli Aids Cahaya Kasih Peduli di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)	Universitas Brawijaya	Penelitian kualitatif dengan metode wawancara	ODHA melihat status kesehatannya sebagai bagian dari informasi pribadi. Karena masyarakat terus mengembangkan stigma negatif terhadap orang yang hidup dengan HIV, orang yang hidup dengan HIV secara hati-hati	Melakukan kajian lebih mendalam tentang manajemen komunikasi privasi ODHA dengan lebih banyak informan, baik Odha yang sudah tergabung dalam WPA atau kelompok pendukung lainnya, maupun Odha yang belum bergabung dengan kelompok pendukung manapun.	Perbedaan Marissa terletak pada topik penelitian. Subyek penelitian Marissa adalah penderita HIV/AIDS, sedangkan penelitian ini difokuskan pada wanita

rissa Fortunata Purnamasari, 2018.			mengevaluasi alasan untuk mengungkapkan informasi pribadi dan kepada siapa informasi pribadi itu ditujukan.		dewasa muda.
Perilaku Oversharing di Media Sosial: Ancaman atau Peluang? Hanif Akhtar, 2020	Universitas Muhammadiyah Malang	Kajian literatur pada temuan-temuandari berbagai lembaga survei serta kajian literatur lainnya yang relevan terhadap temapenggunaan media sosial.	Studi ini menemukan banyak hasil termasuk beberapa motif untuk perilaku berbagi yang berlebihan termasuk menjaga hubungan sosial dengan orang lain, ekspresi diri, dan hiburan dan pembelajaran.	Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik oversharing dari sisi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang. Objek kajian oversharing juga dapat diperluas sehingga memperkuat landasan berpikir secara teoritis.	Perbedaan yang dikemukakan oleh Akhtar adalah metode yang digunakan adalah literature review sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode wawancara.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 *Communication Privacy Management (CPM)*

Menurut Littlejohn & Foss (2009, p. 307), orang-orang dalam hubungan terus-menerus membuat batasan antara perasaan publik dan pribadi tentang apa yang ingin mereka bagikan dan apa yang tidak ingin mereka bagikan dengan orang lain. Memutuskan apa yang akan diterbitkan dan apa yang harus dirahasiakan bukanlah keputusan yang cepat, tetapi membutuhkan tindakan penyeimbangan yang konstan (West & Turner, 2014, hlm. 252). Oleh karena itu, teori CPM menyediakan kerangka kerja manajemen privasi yang mengidentifikasi cara di mana batasan privasi dikoordinasikan antar individu.

Griffin (2012, hlm. 168 & 167) berpendapat bahwa teori CPM menawarkan lima prinsip yang memandu teori ini, yaitu:

1. Setiap orang yakin bahwa seseorang memiliki informasi pribadi dan berhak untuk mengontrolnya.
2. Setiap orang meyakini mereka mempunyai hak untuk mengendalikan batasan informasi pribadi mereka, dan oleh karena itu menggunakan kontrol

tersebut dengan menggunakan kebijakan privasi berbasis standar untuk memutuskan apakah akan mengungkapkan atau menahan informasi.

3. Saat Anda berbagi informasi pribadi dengan orang lain, orang tersebut menjadi pemilik bersama dari informasi pribadi yang dibagikan.
4. Setelah pengungkapan informasi pribadi selesai, pemilik dan rekan pemilik informasi pribadi harus menetapkan batasan privasi untuk akses oleh pihak ketiga.
5. Ketika aturan privasi pemilik data pribadi dan pemilik bersama tidak cocok, turbulensi perbatasan dapat menyebabkan pelanggaran, penyusup, dan masalah privasi.

Dalam Teori *Communication Privacy Management* terdapat tiga asumsi yaitu kepemilikan informasi privasi, control privasi dan turbulensi privasi (Griffin, 2012).

1. Batasan Privasi

Petronio berpendapat bahwa pengungkapan informasi pribadi disebut pengungkapan pribadi dan pengungkapan itu tidak terbatas pada proses pengungkapan diri tetapi meluas ke berbagai tingkat pengungkapan termasuk diri dan kelompok (Jin, 2013, hlm. 814-815). Petronio percaya bahwa fokus dari konten pengantar dapat memungkinkan individu untuk mengembangkan konsep privasi dan keintiman dan mempelajari bagaimana individu tersebut berhubungan satu sama lain. Banyak peneliti mengaitkan pengungkapan pribadi dengan keintiman seolah-olah keduanya setara, meskipun kedua masalah tersebut adalah dua konsep yang terpisah (Parks in West & Turner, 2014).

2. Kontrol Privasi

Manajemen privasi digunakan sebagai mekanisme yang mengontrol keadaan di mana informasi pribadi seseorang diungkapkan dan akses ditolak. Petronio percaya bahwa perlu untuk mengelola batas-batas informasi berdasarkan aturan untuk mengelola privasi individu. Aturan negosiasi bisa sangat rumit. Langkah individu untuk mengelola pengaturan informasi pribadi melalui fitur kebijakan privasi. Aturan-aturan ini

didasarkan pada faktor-faktor penting seperti budaya, konteks, jenis kelamin, motivasi, dan risiko/imbalance (Petronio, 2019).

3. Turbulensi privasi

Konflik batas terjadi ketika aturan untuk mengoordinasikan batas tidak jelas atau ketika ekspektasi orang terhadap konflik manajemen privasi (West & Turner, 2014, hlm. 264). Petronio dalam Griffin mengatakan bahwa turbulensi perbatasan muncul ketika para pihak gagal mengoordinasikan peraturan perlindungan data dan pengelolaan perbatasan. Hal yang sering menjadi sumber pertengkaran mengarah pada tindakan yang lebih berhati-hati dalam menetapkan atau mengubah aturan (Littlejohn & Foss, 2012, hlm. 309).

2.2.2 Karakteristik Aturan Privasi

Sifat aturan privasi memiliki dua karakteristik, yaitu pengembangan aturan dan atribut aturan (West & Turner, 2014, p. 261). Fitur pertama adalah pengembangan aturan (rule development), yaitu bagaimana aturan diputuskan memandu kriteria individu untuk mengungkapkan atau menyembunyikan informasi pribadi (West & Turner, 2014, p. 261). (Griffon 2012, hal. 171) membagi karakteristik peraturan perlindungan data menjadi lima angka dalam bukunya, yaitu:

1. Budaya

Kriteria berbasis budaya mengacu pada standar privasi dan keterbukaan dalam suatu budaya, individu dipandu oleh nilai yang telah dipelajari dalam budaya mereka mengenai harapan privasi mereka (West & Turner, 2014, hlm. 126).

2. Gender

Petronio & Martin dalam West Turner (2014, h. 262) menunjukkan bahwa kriteria gender bergantung tentang perbedaan yang bisa ada antara pria dan wanita saat menetapkan batasan privasi. Griffin (2012, p. 171) berpendapat bahwa wanita cenderung lebih terbuka daripada

pria, dan ketika pria berbagi perasaan terdalamnya, biasanya dengan wanita.

3. Motivasi

Individu memilih untuk mengungkapkan atau menahan informasi pribadi berdasarkan motif mereka. Beberapa memiliki motif seperti kontrol, manipulasi, dan kekuasaan, sementara terdapat individu yang termotivasi oleh keinginan untuk menghilangkan atau membangun hubungan (West & Turner, 2014, h. 262).

4. Kontekstual

Petronio dalam West & Turner (2014, p. 262) menjelaskan bahwa kriteria kontekstual mempengaruhi keputusan privasi seseorang dan konteks tersebut terdiri dari dua unsur, yaitu lingkungan sosial dan latar belakang fisik. Lingkungan sosial merupakan situasi khusus yang dapat mendorong terbuka atau tertutupnya informasi privat. Padahal latar fisik adalah lokasi atau kondisi sebenarnya dari ruang yang sebenarnya.

5. Risiko-Keuntungan

Risiko-keuntungan adalah orang mengevaluasi resiko dibandingkan keuntungan dari manfaat membuka atau menutup informasi (West & Turner, 2014, h. 262). Menurut Griffin (2012, h. 171 & 172) pilihan untuk membagi informasi atau menjaganya tetap privat sering bergantung pada rasio resiko keuntungan bagi mereka yang terlibat. Keuntungannya adalah menghilangkan stress, mendapatkan dukungan sosial, mendekatkan diri dengan orang yang kita berikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori CPM dengan menggunakan konsep batasan privasi untuk mengetahui informasi mana yang di anggap privasi dan umum.

2.2.3 Media Sosial

Media sosial adalah sarana komunikasi di internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi,

berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk membentuk ikatan sosial secara virtual. Di media sosial, tiga bentuk yang terkait dengan makna sosial adalah kognisi, komunikasi, dan kolaborasi (Nasrullah, 2014).

Dengan bantuan media sosial, Anda dapat bertukar informasi dengan lancar, menggunakan gambar atau video, dan mendapatkan informasi baru. Saking sederhananya, Kita sering melupakan diri dan menghabiskan waktu dengan scrolling konten di media sosial. Belum lagi maraknya penyalahgunaan media sosial seperti menyebarkan kebohongan, menyebarkan ujaran kebencian dan hal-hal mematikan lainnya yang dapat merugikan banyak pihak..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep media sosial, karena melalui media sosial Anda dapat berbagi dalam bentuk pesan yang menampilkan konten lingkaran mana saja, yang kemudian menerima reaksi dari pengguna lain.

2.2.4 Media Sosial TikTok

TikTok adalah platform digital yang memungkinkan pengguna berbagi video pendek tentang mereka bernyanyi atau menari. Sebelumnya, TikTok merupakan penggabungan dari dua aplikasi, Douyin dan Musically. TikTok dikenal dengan nama Douyin di negara asalnya yakni China. Aplikasi TikTok resminya dirilis pada September 2016. Zhang Yimin merupakan pendiri aplikasi ini yang menciptakan TikTok dengan tujuan mengabadikan dan menyajikan kreativitas dan momen berharga di seluruh dunia melalui smartphone. TikTok adalah platform untuk generasi baru yang memungkinkan Anda membuat video singkat, menarik dengan cepat dan mudah. Kenyamanan juga terlihat saat pengguna ingin berbagi video dengan temannya atau ke seluruh dunia. Sekarang TikTok dijadikan media sosial yang sangat mudah untuk viral (Safitri, 2021).

Dengan menggunakan TikTok seseorang dapat mengekspresikan diri di media sosial. Bentuk ekspresi diri diplatform ini dapat dilakukan dengan berbagai

cara, entah itu membuat video kreatif, dubbing atau membuat video. Media Sosial TikTok adalah media audio visual yang dapat Anda dengar dan lihat. Banyak pengguna media sosial di TikTok adalah remaja. Media sosial ini sangat disukai remaja karena sangat menghibur dan dapat mengisi waktu luang (Adawiyah, 2020).

Dalam studi ini, peneliti meneliti bagaimana penggunaan aplikasi media sosial TikTok telah berubah. Ini awalnya merupakan media untuk berbagi video dan mempromosikan musisi untuk mempromosikan lagu mereka sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat pengguna. Kebocoran dan masalah pribadi. Jika mencermati fenomena tersebut, terlihat bahwa TikTok adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan identitasnya kepada pengguna TikTok lainnya (self-disclosure theory) guna menarik perhatian pengguna TikTok lainnya (Safitri, 2021).

TikTok memiliki banyak fitur yang dapat dinikmati pengguna untuk mengekspresikan bakatnya melalui video. TikTok mengubah ponsel pengguna menjadi studio berjalan. Program yang memakan waktu sekitar 15 detik ini memperkenalkan Efek khusus yang menakjubkan dan mudah digunakan yang memudahkan siapa saja untuk membuat video yang menakjubkan. Ada efek khusus seperti efek gemetar dan berkedip untuk video musik elektronik, mengubah warna rambut, dan stiker 3D. Selain itu, pengembang dapat mengembangkan bakat mereka tanpa batas hanya dengan mengakses perpustakaan musik TikTok yang luas. Ini membedakan TikTok dari media sosial lain dan mendukung pengguna untuk mengekspresikan diri dengan menyalurkan bakat mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media sosial TikTok karena banyak video viral di dalam aplikasi ini, dimana TikTok yang awalnya merupakan video-sharing komedi menjadi tempat untuk menyampaikan pemikiran para penggunanya.

2.2.5 Motif Media Sosial

Blumler (dalam Rakhmat, 2012: 66) menyebutkan tiga orientasi motif, yaitu:

1. Kognitif

Kebutuhan akan pengetahuan aktual, kontrol atau eksplorasi realitas.

2. Diversi

Kebutuhan untuk menghilangkan stres dan kebutuhan akan hiburan.

3. Identitas Personal

Penggunaan konten media untuk menegaskan atau menekankan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi audiens itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep media sosial karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi motif yang memotivasi seseorang menggunakan media sosial.

2.2.6 Karakteristik TikTok

TikTok memiliki keunikan tersendiri sebagai media sosial. TikTok menawarkan kustomisasi khusus kepada setiap penggunanya. Ini bisa dilihat sebagai perbedaan besar pada halaman utama TikTok di mana pengguna dapat menikmati konten video pengguna lain. Dalam bahasa TikTok, halaman utama ini disebut halaman Anda. Nama halaman dengan jelas menunjukkan bahwa konten halaman ini tersedia untuk setiap pengguna sesuai dengan preferensi dan minatnya. ByteDance mengklaim bahwa kumpulan konten video yang tersedia untuk Anda di situs adalah hasil penelitian yang cermat oleh Dafunda TikTok (Calistassa, 2021).

2.2.7 Pengguna TikTok

Ditampilkan di [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com), TikTok merupakan media sosial yang menggabungkan musik, tarian, gaya kreatif, atau pertunjukan bakat. Pengguna aplikasi TikTok bisa membuat ekspresi yang berbeda-beda. Didesain untuk generasi masa kini, individu, grup, atau komunitas dapat menggunakan TikTok untuk video singkat yang menarik dengan pesat serta mudah disebar dengan teman. TikTok adalah arsip video viral yang cocok untuk anak muda. TikTok bertujuan untuk memungkinkan konten yang lebih kreatif dan terampil dari penciptanya untuk bergabung dengan revolusi konten (Irwansyah, 2021).

Demografi pengguna media sosial TikTok yang dijelaskan di Ginee.com

adalah usia 18 hingga 34 tahun, menempatkan pengguna pada rentang usia tersebut pada usia dewasa awal. Menurut laporan mix.co.id, TikTok baru-baru ini menerbitkan fakta-fakta berikut yang cenderung dilakukan pengguna TikTok (Wulandari, 2019):

1. Rata-rata pengguna TikTok di Indonesia menghabiskan waktu 29 menit untuk melakukan berbagai hal seperti menonton video, membuat video, menemukan, dan membagikan video di platform tersebut. Artinya, pengguna Indonesia bisa menonton lebih dari 100 video setiap harinya.
2. Pengguna Indonesia menawarkan berbagai macam konten di TikTok, tetapi mereka menyukai makanan, fashion, dan video komedi TikTok. Dan semakin banyak konten yang ditonton pengguna, semakin banyak rekomendasi yang dipersonalisasi yang akan mereka lihat.
3. Pengguna TikTok di Indonesia menyukai video yang menawarkan berbagai konten.
4. Di Indonesia tidak hanya ingin mengikuti rintangan, tetapi juga ingin menonton video tentang rintangan tersebut.
5. Fakta bahwa orang Indonesia menyukai filter TikTok. Beberapa menganggap penuaan itu buruk, tetapi sebagai filter paling populer di antara pengguna TikTok di Indonesia, filter “lebih tua”, menunjukkan, pengguna Indonesia melihat diri mereka sendiri 10-20 tahun dari sekarang. Saya sangat tertarik untuk melihat.

2.2.8 Masa Dewasa Awal

Menurut Hurlock (Heny 2017), masa dewasa awal adalah masa penyesuaian terhadap gaya hidup baru dan harapan sosial yang baru, sehingga orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap mengambil posisi dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Hurlock (1980) menguraikan sepuluh ciri penting yang terlihat pada masa dewasa awal, yaitu:

1. Masa dewasa awal sebagai masa pengaturan
Dalam usia ini, seseorang mencoba untuk menentukan mana yang cocok dan mana yang menurutnya dapat memberikan kepuasan yang langgeng.

Seseorang menemukan cara hidup yang mereka yakini memenuhi kebutuhan mereka, mereka mengembangkan perilaku, sikap, dan nilai yang akan membentuk mereka selama sisa hidup mereka.

2. Masa dewasa awal sebagai masa usia produktif.

Kelompok usia ini merupakan waktu yang tepat untuk mencari pasangan hidup, menikah dan memiliki anak, pada masa ini organ reproduksi sangat reproduktif untuk menghasilkan individu baru (anak).

3. Masa dewasa awal

Pada masa ini individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peran barunya yaitu dalam berumah tangga dan bekerja. Ketika seseorang tidak dapat beradaptasi, itu menyebabkan masalah dalam hidupnya.

4. Masa dewasa awal sebagai masa ketegangan emosi.

Ketika seseorang berusia antara 18 dan 39 tahun, keadaan emosinya biasanya tidak terkendali, tidak stabil, cemas, sedikit memberontak, dan juga sedikit stres. Individu khawatir status profesionalnya belum tinggi dan peran barunya sebagai suami atau orang tua, sehingga sebagian besar lepas kendali, yang berakhir dengan stres bahkan sebagian memutuskan untuk mengakhiri hidup. Dari usia 40 ini menurun. Orang cenderung stabil secara emosional dan tenang.

5. Masa dewasa awal sebagai masa keterasingan sosial.

Ketika pendidikan formal berakhir dan seseorang memasuki pola kehidupan dewasa, yaitu. H. Karier, pernikahan dan rumah tangga, kemudian hubungan dengan teman kelompok menjadi rapuh, dan pada saat yang sama aktivitas sosial menjadi terbatas karena tekanan berbagai pekerjaan dan keluarga.

6. Masa dewasa awal sebagai masa komitmen

Pada tahap ini individu mulai melihat pentingnya komitmen, karena orang muda mengalami perubahan tanggung jawab seiring bertambahnya usia, dari siswa yang bergantung sepenuhnya pada orang tuanya menjadi siswa yang mandiri. Individu mulai membentuk gaya hidup baru, tanggung jawab dan komitmen.

7. Masa dewasa awal merupakan masa ketergantungan.

Di masa dewasa awal, individu cenderung tetap bergantung pada orang tua atau organisasi;

8. Masa dewasa awal sebagai masa perubahan nilai.

Nilai-nilai orang tua berubah sebelum waktunya karena berbagai pengalaman dan hubungan sosial mereka. Juga pada tahap ini, Anda mulai menyadari pentingnya keterlibatan pribadi. Hal ini dikarenakan anak muda mengalami pergeseran tanggung jawab seiring bertambahnya usia, dari siswa yang bergantung sepenuhnya pada orang tua menjadi mandiri. Individu mulai membentuk gaya hidup baru, tanggung jawab dan komitmen.

9. Masa dewasa awal merupakan masa ketergantungan

Pada tahap ini, individu cenderung tetap bergantung pada orang tua atau organisasi

10. Masa dewasa awal sebagai masa perubahan nilai

Nilai-nilai orang tua sebelum waktunya berubah karena pengalaman dan hubungan sosial mereka lebih luas.

11. Masa dewasa awal sebagai masa penyesuaian diri terhadap cara hidup baru

Seseorang harus lebih bertanggung jawab ketika seseorang sudah dewasa karena dia sudah memiliki peran banyak sebagai pekerja dan orang tua.

12. Masa dewasa awal sebagai masa kreatif

Setelah dewasa, kreativitas yang dirasakan bergantung pada kemampuan, minat serta peluang.

2.2.9 Oversharing

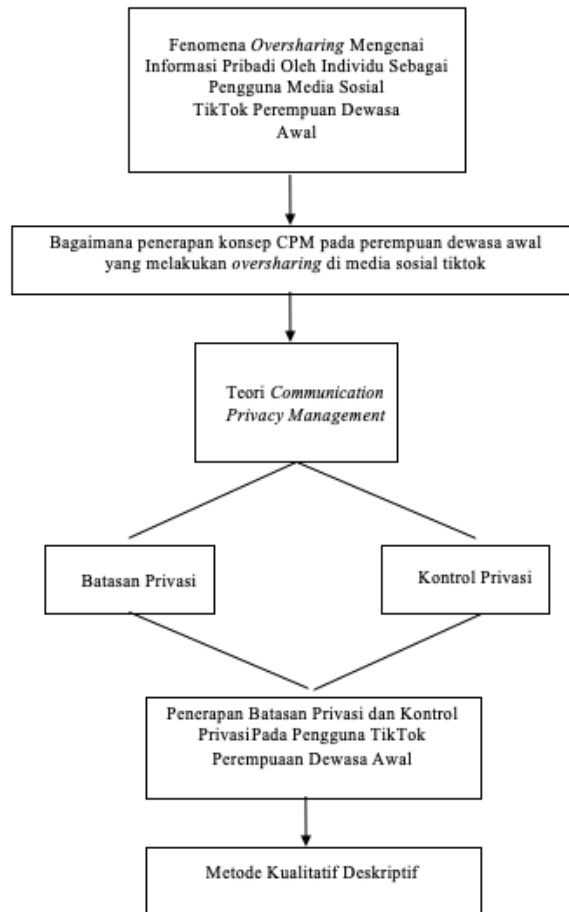
Menurut Beritagar.id, oversharing berarti terlalu banyak berbagi di jejaring sosial. Meskipun memposting hewan peliharaan yang lucu atau bayi yang menggemaskan mungkin menyenangkan bagi kebanyakan orang, melakukan hal-hal ini secara berurutan selama seminggu terlalu berlebihan. Kategori oversharing mengunggah lebih dari empat kali sehari (Afrillia, 2017).

Hendroyono (dalam Yuliat, 2014) mengungkapkan bahwa saat orang memiliki keperluan yang kuat akan perhatian, harga diri dan pengakuan akan

keberadaannya, hal ini akan memudahkan seseorang menjadi kecanduan jejaring sosial online. Ketika seseorang terbuka di media sosial, ruang publik tumbuh, sehingga seseorang merasakan harga diri yang meningkat ketika orang lain tertarik dan kebutuhan besar itu terpenuhi.



2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir